



JURNAL VOKASI KESEHATAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Rs An-Nisa Kota Tangerang

Relationship Between Mothers' Knowledge Level on Diarrhea Prevention and the Incidence of Diarrhea Among Under-Five Children at An-Nisa Hospital, Tangerang City

Dina Andriyani¹, Rini Sartika², Ria Setia Sari³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Yatsi Madani, Jl. Aria Santika No. 40A, RT.001/RW.003, Margasari, Kec. Karawaci, Kota Tangerang, Banten 15114

dinaandriyani786@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Diterima 13 September 2025

Revisi 30 September 2025

Diterima 15 Desember 2025

Kata kunci: Pengetahuan ibu, Pencegahan diare, Kejadian diare, Balita

Diare adalah penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan komposisi tinja menjadi cair disertai peningkatan frekuensi buang air besar lebih dari tiga kali dalam sehari, penyebab utama kematian akibat diare adalah dehidrasi akibat hilangnya cairan dan elektrolit melalui tinja. Tujuan: Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang pencegahan diare Dengan Kejadian Diare Di RS AN-NISA Kota Tangerang. Metode: Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan metode deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik sampel Penelitian ini menggunakan purposive sampling. Jumlah sampel Sebanyak 120 responden Analisis data Menggunakan uji *chi square* Hasil: Responden dengan pengetahuan baik mayoritas memiliki anak dengan kejadian diare yaitu 66 anak (97,1%), tidak mengalami diare 2 (2,9%). Tingkat pengetahuan cukup yaitu 8 responden (22,9%) tidak mengalami diare, dan 27 (77,1%) mengalami diare. Tingkat pengetahuan kurang yaitu 1 responden (10%) tidak diare dan 9 (90%) responden mengalami diare

ABSTRACT

Keywords: Maternal knowledge, Diarrhea prevention, Diarrhea incidence, toddlers

Diarrhea is a disease characterized by changes in the form and composition of feces to become liquid accompanied by an increase in the frequency of bowel movements more than three times a day, the main cause of death due to diarrhea is dehydration due to loss of fluids and electrolytes through feces. Objective: To determine the relationship between the level of maternal knowledge about preventing diarrhea and the incidence of diarrhea at AN-NISA Hospital in Tangerang City. Method: This study uses quantitative research, with a descriptive correlation method using a Cross Sectional approach. Sampling technique This study uses purposive sampling. Number of samples A total of 120 respondents Data analysis Using the chi square test Results: Respondents with good knowledge mostly have children with diarrhea, namely 66 children (97.1%), did not experience diarrhea 2 (2.9%). The level of knowledge is sufficient, namely 8 respondents (22.9%) did not experience diarrhea, and 27 (77.1%) experienced diarrhea. The level of knowledge is lacking, namely 1 respondent (10%) did not have diarrhea and 9 respondents (90%) experienced diarrhea.

PENDAHULUAN

Diare adalah penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan komposisi tinja menjadi cair disertai peningkatan frekuensi buang air besar lebih dari tiga kali dalam sehari, karena kehilangan cairan dan elektrolit dari tinja, dehidrasi adalah penyebab utama kematian akibat diare. Keadaan ini umum terjadi pada anak-anak, terutama anak gizi buruk yang berisiko lebih tinggi terkena diare meskipun tergolong ringan. Sebab diare seringkali disertai dengan hilangnya nafsu makan sehingga melemahkan tubuh, dan keadaan ini sangat berbahaya bagi kesehatan anak (Febriyanto et al., 2025).

Menurut *World Health Organization* (WHO 2024) Diare merupakan penyebab kematian dan kesakitan utama anak di dunia. Penyakit diare merupakan penyebab kematian ketiga pada anak usia 1-59 bulan. Setiap tahun, diare membunuh sekitar 443.832 anak di bawah umur 5 tahun dan tambahan 50.851 anak berusia 5-9 tahun. Akibatnya, diare merupakan penyebab utama kekurangan gizi, dan anak-anak yang kekurangan gizi lebih besar kemungkinan untuk terserang diare. Menurut WHO dan *The United Nations Children's Fund* (UNICEF), terjadi sekitar 2 milyar kasus diare dan 1,9 juta anak balita meninggal karena diare di seluruh dunia setiap tahun. Dari semua kematian tersebut, 78% terjadi di negara berkembang, terutama di wilayah Afrika dan Asia Tenggara (WHO, 2024)

Berdasarkan data *United Nations Children's Fund* (UNICEF) disebutkan bahwa diare masih menjadi penyebab utama kematian yang terjadi pada anak-anak. Sekitar 484.000 anak meninggal setiap tahunnya karena diare, yang diperkirakan merupakan 9% dari kematian balita di seluruh dunia pada tahun 2019. Angka kematian terbanyak ditemukan pada daerah Asia Selatan dan Afrika. Apabila angka kematian akibat diare pada tahun 2019 tersebut dibandingkan dengan tahun 2000, terdapat penurunan hingga 60% (UNICEF, 2022). Pada tahun 2021, diare menyumbang sekitar 9% dari kematian anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia. Ini berarti lebih dari 1.200 anak kecil meninggal setiap hari, atau 444.000 anak setiap tahun, meskipun ada pengobatan mudah (UNICEF, 2024).

Menurut Kementerian Kesehatan RI, (2024). Diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menyebabkan Kejadian Luar Biasa (KLB), masih menjadi penyebab kematian utama di Indonesia, terutama pada balita. Di Indonesia jumlah balita menderita diare yang dirawat di fasilitas kesehatan pada tahun 2020 sebanyak 1.140.503 jiwa atau 28,8% dari target (Kemenkes RI, 2021). Pada tahun 2021, jumlah balita penderita diare yang dirawat di fasilitas kesehatan mengalami penurunan menjadi 879.596 jiwa atau 23,8% dari target (Kemenkes RI, 2022). Pada tahun 2022, jumlah balita penderita diare yang dirawat di fasilitas kesehatan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya mencapai 974.268 jiwa atau 26,4% dari target (Kemenkes RI, 2023). Pada tahun 2023, prevalensi diare sebesar 2% pada semua kelompok umur, 4,9% pada balita, dan 3,9% pada bayi (Kemankes RI, 2024).

Faktor penyebab terjadinya Diare yaitu disebabkan oleh virus seperti Enterovirus, Adenovirus, Rotavirus, dan Astrovirus. Bakteri seperti *Vibrio*, *E. Coli*, *Salmonella*, *Shigella*, *Campylobacter*, *Yersinia*, dan *Aeromonas* juga dapat menyebabkan diare. Tubuh dapat mengalami efek buruk mulai dari diare, termasuk dehidrasi, hipokalemia, hipoglikemia, dan masalah gizi. Anak-anak biasanya tidak bersemangat, lemas, dan lemas karena sakit perut ketika mereka diare. Kekurangan cairan dapat menyebabkan muntah-muntah dan dehidrasi (Yanti et al., 2025).

Dampak dari diare pada balita dapat menyebabkan dehidrasi dan ketidakseimbangan metabolisme dalam tubuh. Gangguan kesehatan ini dapat menyebabkan kematian. Bayi kekurangan cairan tubuh adalah penyebab utama kematian ini. Ada tiga jenis dehidrasi: dehidrasi ringan, dehidrasi sedang, dan dehidrasi berat. Kehilangan cairan tubuh lebih dari 5% disebut dehidrasi sedang, dan kehilangan cairan lebih dari 10% disebut dehidrasi berat. Diare selanjutnya adalah gangguan pertumbuhan, yang terjadi ketika asupan makanan terhenti sementara konsumsi zat gizi terus berlanjut (Pohrel, 2024).

Ibu harus melindungi balita dari diare dengan mengonsumsi makanan dan air minum yang higienis, menjaga kebersihan pribadi, mencuci tangan sebelum makan, membuang air besar secara teratur, dan menjaga kebersihan lingkungan (Febriyanto et al., 2025). Seorang ibu dapat mencegah diare jika dia memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang cara menangani diare. Pengetahuan ini dapat diperoleh dengan bertanya pada petugas kesehatan, kader, atau memiliki pengalaman sendiri dalam menangani diare. Pengetahuan dan pengalaman masa lalu ibu akan membantu mereka membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukan atau tidak saat balita terserang diare (Santini & et al., 2020).



JURNAL VOKASI KESEHATAN

Menurut hasil penelitian Ni Wayan Y, et al (2024), Berdasarkan hasil Data yang dianalisis menggunakan *uji Chi-Square* terdapat Mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi (48%) mengenai pencegahan dan pengobatan diare 36% pada balita yang mengalami diare. Ditemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita (nilai-p = 0,019, yang kurang dari 0,05). Terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan dan pengobatan diare dan jumlah balita yang diare di wilayah kerja Puskesmas Marga I (Wayan Yuniartari et al., 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh penyusun pada tanggal 11 Mei 2025, penyusun mengajukan surat permohonan studi pendahuluan ke RS AN-NISA Kota Tangerang. Selanjutnya, penyusun melaksanakan studi pendahuluan lanjutan pada tanggal 26 Mei 2025 dengan melakukan wawancara kepada 10 orang tua yang anaknya sedang menjalani rawat inap di RS AN-NISA Kota Tangerang. Dari hasil wawancara dengan sepuluh ibu, ditemukan bahwa sekitar 80% dari mereka mengatakan bahwa mereka tidak memberikan air susu ibu (ASI) secara eksklusif selama dua tahun kelahiran, dan 60% dari ibu-ibu tersebut mengatakan bahwa mereka tidak melakukan apa-apa untuk mencegah diare, yaitu seperti : jarang mencuci tangan sebelum menyiapkan makanan untuk anaknya, membiarkan anaknya tidak cuci tangan terlebih dahulu sebelum makan. Sedangkan 40% dari 10 ibu ada upaya pencegahan diare dengan mencuci tangan sebelum menyiapkan makanan untuk anaknya. Pengetahuan ibu yang baik tentang diare sangat penting untuk melakukan upaya pencegahan maupun perawatan pada anak sebelum terjadinya diare. Setelah menunggu selama 7 hari kerja, saya akhirnya mendapat data mengenai penyakit diare. Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit AN-NISA Kota Tangerang, jumlah pasien dengan diagnosis diare pada tahun 2025, dari bulan Februari hingga April, tercatat sebanyak 171 pasien. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk melakukan studi penelitian dengan judul “Tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan diare dengan kejadian diare pada balita yang dirawat di Ruang Anak RS AN-NISA Kota Tangerang”.

METODE

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini penyusun mengemukakan bahwa, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2022a).

Desain pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan metode deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan diare dengan Kejadian Diare pada Balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik usia dan pendidikan ibu

| Karakteristik | Kategori | f | % |
|----------------|------------------|-----|------|
| Usia ibu | <25 tahun | 1 | 8 |
| | 26 – 35 tahun | 80 | 66,7 |
| | > 35 tahun | 39 | 32,5 |
| | Total | 120 | 100 |
| Pendidikan ibu | SD | 18 | 15 |
| | SMP | 25 | 20,8 |
| | SMA/SMK | 64 | 53,3 |
| | Perguruan Tinggi | 13 | 10,8 |
| | Total | 120 | 100 |

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa kelompok usia <25 tahun. yaitu 1 Ibu (8%), usia 26-35 tahun sebanyak 80 ibu (66,7%), >35 tahun yaitu 39 ibu (32,5%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu dalam penelitian ini berada pada usia produktif (26-35 tahun) yang secara umum merupakan usia reproduktif paling ideal untuk kehamilan dan memiliki balita. diketahui bahwa responden berpendidikan SD sebanyak 18 ibu (15,0%), SMP sebanyak 25 ibu (20,8%), SMA/SMK sebanyak 64 ibu (53,3%), dan perguruan tinggi sebanyak 13 ibu (10,8%). Dapat disimpulkan data pendidikan ibu yang didapatkan mayoritas berpendidikan SMA/SMK.

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik usia dan jenis kelamin balita

| Karakteristik | Kategori | f | % |
|----------------------|---------------|-----|------|
| Usia balita | 0 – 12 bulan | 54 | 45 |
| | 12 – 59 bulan | 66 | 55 |
| | Total | 120 | 100 |
| Jenis kelamin balita | Laki laki | 52 | 43,3 |
| | Perempuan | 68 | 56,7 |
| | Total | 120 | 100 |

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan sebagian besar responden adalah balita berusia 0–12 bulan yaitu sebanyak 54 balita (45,0%), usia 12–59 bulan dengan 66 balita (55,0%). Dapat disimpulkan data usia balita mayoritas usia 12-59 yang dimana usia anak sangat aktif. diketahui bahwa responden balita jenis kelamin Laki-laki sebanyak 52 dengan (43,3%), sedangkan balita jenis kelamin Perempuan yaitu 68 dengan (56,7%). Dapat disimpulkan mayoritas data anak perempuan lebih banyak dibandingkan data anak laki-laki.

Tabel 3. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu

| Pengetahuan ibu | f | % |
|-----------------|-----|------|
| Kurang | 68 | 56,7 |
| Cukup | 35 | 29,2 |
| Baik | 17 | 14,2 |
| Total | 120 | 100 |

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa pengetahuan ibu kategori kurang yaitu 68 responden (56,7%), kategori cukup 35 responden (29,2%), kategori baik 17 responden (14,2%), Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang kesehatan (68 ibu, 56,7%). Hanya Sebagian kecil yang memiliki pengetahuan baik (17 ibu, 14,2%). Artinya mayoritas ibu dalam penelitian ini masih kurang memahami informasi terkait kesehatan, khususnya dalam pencegahan Diare.

Tabel 4. Distribusi frekuensi kejadian diare

| Kejadian diare | f | % |
|----------------|-----|------|
| Tidak diare | 11 | 9,2 |
| Diare | 109 | 90,8 |
| Total | 120 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4.6 Kejadian Diare pada gambar di atas, diperoleh hasil bahwa dari 120 balita responden, terdapat 11 balita (9,2%) yang tidak mengalami Diare, sedangkan 109 balita (90,8%) mengalami Diare. Dengan demikian dapat disimpulkan mayoritas anak mengalami diare.

Tabel 5. Analisa Silang Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare pada Balita Di Rumah Sakit AN-NISA Kota Tangerang (n=120)

| Tingkat pengetahuan | Kejadian diare | | | | Total | | P – value |
|---------------------|----------------|------|-------|------|-------|-----|-----------|
| | Tidak diare | | Diare | | f | % | |
| | f | % | f | % | | | |
| Baik | 2 | 2,9 | 66 | 97,1 | 68 | 100 | 0,000 |
| Cukup | 8 | 22,9 | 27 | 77,1 | 35 | 100 | |
| Kurang | 1 | 16 | 16 | 94,1 | 17 | 100 | |
| Total | 11 | 9,2 | 109 | 90,8 | 120 | 100 | |

Berdasarkan data tabel diatas Hasil uji tabulasi silang hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian diare pada ibu yang memiliki balita di RS AN-NISA Kota Tangerang. Hasilnya, 2 responden (2,9%) tidak mengalami diare dengan pengetahuan baik, 8 responden (22,9%) dengan pengetahuan



cukup, 1 responden (16%) dengan tingkat pengetahuan kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 66 responden (97,%) mengalami diare pada tingkat pengetahuan baik, 27 responden (77,1%) mengalami diare pada tingkat pengetahuan cukup, dan 16 responden (94,1) mengalami diare pada tingkat pengetahuan kurang.

Secara keseluruhan terdapat 109 balita (90,8%) yang mengalami diare dan 11 balita (9,2%) yang tidak mengalami diare. Hasil Uji statistic menunjukan $p\text{-value} = 0,000 (<0,005)$. Artinya terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita. Dengan demikian semakin baik pengetahuan ibu, maka kejadian diare semakin rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Pokhrel, 2024) yang dilakukan di Ruang Anak RSUD Pindad Bandung. Penelitian ini menemukan bahwa dari 30 ibu dengan pengetahuan kesehatan yang kurang, 90,9% mengatakan bahwa anak balitanya pernah mengalami diare. Di sisi lain, 54 persen, atau 34 ibu dengan pengetahuan yang baik, mengatakan bahwa anak balitanya tidak pernah menderita diare. Hubungan yang signifikan ditemukan antara pengetahuan ibu dan jumlah kasus diare pada anak balita di Ruang Anak RSUD Pindad Bandung, dengan nilai p sebesar 0,000, yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang baik harus disertai dengan mengikuti perilaku higienis dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan makanan, air minum, dan lingkungan. Pengetahuan yang tinggi tidak akan efektif dalam mencegah diare jika tidak ada praktik nyata. Oleh karena itu, meskipun secara statistik terdapat hubungan yang signifikan, arah hubungan tidak selalu linier karena faktor lain seperti perilaku, kebiasaan keluarga, dan lingkungan tempat tinggal mempengaruhi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang Pencegahan Diare dengan Kejadian Diare pada Balita Di RS AN-NISA Kota Tangerang maka dapat di simpulkan hal-hal berikut : Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa sebagian besar usia ibu sebanyak 80 (66,7%), pendidikan SMA/SMK sebanyak 64 (53,3%), usia anak kelompok 12-59 bulan sebanyak 66 (55,0%) dan jenis kelamin Perempuan sebanyak 68 (56,7 %). Berdasarkan hasil penelitian Tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan diare pada balita yaitu sebanyak 68 (56,7%). Berdasarkan hasil penelitian kejadian diare pada balita yaitu sebanyak 109 (90,8%). Terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan diare dengan kejadian diare pada balita di RS AN-NISA Kota Tangerang, yang dilihat dari hasil Uji *Chi-Square* menunjukan $p\text{-value} = 0,000 (<0,005)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Kumala, O., 2022. Diare Pada Anak. *Sci. J.* 1, 309–317. *Scientific Journal*, 1(4), 309–317. <https://doi.org/10.56260/sciena.v1i4.60>.
- Bayomy, H.E., Almatrafi, H.M., Alenazi, S.F., Madallah S. Almatrafi, R., Alenezi, M., Alanazi, W.A., 2024. *Knowledge and Behavioral Practice of Mothers About Childhood Diarrhea in Arar City, Saudi Arabia. Cureus* 16, 1–17. 16(2), 1–17. <https://doi.org/10.7759/cureus.54221>.
- Dewi Wulandari, M.E., 2018. Buku Ajar Keperawatan Anak. Pustaka Pelajar Yogyakarta. http://opac.poltekkestasikmalaya.ac.id/perpuscirebon/index.php?p=show_detail&id=4643&
- Eva Berlina, 2021. Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Pada Balita Di Posyandu Desa Semen Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. *In: Pharmacognosy Magazine*. Pp. 399–405.
- Febriani, A., 2025. Hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap gerakan 1000 hari pertama kehidupan (HPK) dengan status gizi Balita di wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Febriyanto, G.A., Mulyanti, S., Muksin, A., 2025. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Dan Pencegahan Diare Secara Dini Pada Balita Di Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya. <https://doi.org/10.35568/kmndtv86>.

- Kemankes RI, 2022. *Kilas Info Care Of Diarrhea*. <https://dinkes.kuningankab.go.id/2022/11/25/kilas-info-care-of-diarrhea/>.
- Kemankes RI, 2024a. Bayi dan Balita < 5 Tahun. <https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia/bayi-dan-balita>.
- Kemankes RI, 2024b. Kelompok Usia Bayi dan Balita < 5 Tahun. <https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia/bayi-dan-balita>.
- Kharisma, 2023. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022. *Journal of Medical Studies*, 3(2), 104-112.
- Linah, S., Sartika, R., Diel, M., 2023. Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Sukadiri Kabupaten Tangerang Tahun 2023. *Medic Nutrica Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 21–39. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>.
- Milianie, J., Sangkai, M.A., Prasida, M., 2023. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Diare pada Anak di UPT Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Tahun 2022. *Jurnal Surya Medika*, 9(1), 146–153. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5161>.
- Nafi'ah, I., 2023. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita tentang Diare dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mantrijeron.
- National Library Of Medicine, 2022. Diare. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK448082/>.
- Notoatmodjo, 2018. Notoatmodjo, S. (2018b). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (3rd ed.). Pt. Rineka Cipta.
- Pokhrel, S., 2024. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Keajdian Diare Pada Anak Balita Di Ruang Anak Rumah Sakit Umum Pindad Bandung, *Αγαη* (Vol. 15, Issue 1).
- Profil Kesehatan Indonesia, 2023. Profil Kesehatan Indonesia 2023. <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2023>.
- Santini, L., 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Dengan Kejadian Diare Di Puskesmas Busungbiu Ii Kabupaten Buleleng. *J. Kesehat. Lingkungan*. 10, 79–87. <https://doi.org/10.33992/jkl.v10i2.1274>.
- Santini, L. (2020), 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Dengan Kejadian Diare Di Puskesmas Busungbiu Ii Kabupaten Buleleng. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 10(2).
- Santoso, A., Kumalasari, N.C., Ramadhani, M.A., Vifta, R.L., 2024. Penyuluhan Edukasi Terkait Pencegahan dan Penatalaksanaan Diare pada Anak Bagi Warga Desa Nogosari 04, 37–44.
- Sugiyono, 2022a. Sugiyono. (2022b). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. 334.
- Sugiyono, 2022b. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*" karya Sugiyono (2022a).
- Sulistiyasari, M., 2024. Hubungan Perilaku Hidup Bersih Sehat Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Ruang Safir Rs Phc Surabaya 4–6.
- Swarjana, I.K., 2021. Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri.
- UNICEF, 2024. Diarrhea continues to be a major killer of children, even though effective treatments are available. <https://data.unicef.org/topic/child-health/diarrhoeal-disease/>.
- Utamingtyas, 2020. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Ruang Anak RSUD Kota Padangsidempuan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia/Indonesian Health Scientific Journal*, 6(2), 180-186.
- Utamingtyas, 2021. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Ruang Anak RSUD Kota Padangsidempuan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia/Indonesian Health Scientific Journal*, 6(2), 180-186.
- Wayan Yuniartari, N., Gusti Ayu Agung, S., Ketut Tunas, I., 2024. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Dan Pengobatan Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Marga I. *Journal Sport Science*, 5(1), 1–10.
- WHO, 2024. penyakit diare. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>.
- Yanti, D.A., Batubara, K., Ali, R., Harahap, P., Yanti, D.A., Batubara, K., Ali, R., Harahap, P., 2025. Hubungan Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu dalam Mengatasi Kejadian Diare Pada Balita 13, 140–149. <https://doi.org/10.52236/ih.v13i1.688>.
- Yuliana, S.K., Ranuh, I.G.M.R.G., Djuari, L., Athiyah, A.F., 2022. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bantimala. *Syntax Lit. ; J. Ilm. Indones.* 7, 562. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 562. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i1.5269>.